

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tahun 2021 merupakan tahun yang serba digital dan kemajuan teknologi mempermudah orang untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Salah satunya yaitu transaksi saham di pasar modal. Salah satu jenis investasi yang saat ini populer di berbagai kalangan masyarakat, baik anak muda maupun orang tua yaitu pembelian saham di pasar modal. Akan tetapi, supaya tidak salah pilih, maka semestinya melakukan analisis yang benar terhadap saham yang akan dibeli supaya tidak menyebabkan kerugian di suatu hari nanti.

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang atau efek. Instrumen keuangan jangka panjang tersebut dapat berupa utang atau modal sendiri. Pasar modal menjadi wadah bertemunya penjual dan pembeli efek dalam rangka memperoleh modal atau investasi jangka panjang.

Penjual dan pembeli yang bertransaksi di pasar modal adalah perorangan, perusahaan swasta atau institusi pemerintah.¹ Jadi, pasar modal yaitu tempat jual beli efek yang memiliki waktu kurang atau lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjualbelikan melalui media pasar modal yang di Indonesia dikenal dengan bursa efek.

¹ Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal* (Yogyakarta: KTSP, 2012), 3.

Investor adalah pemilik modal yang hendak membeli atau menyertakan modalnya di emiten. Sebelum bertransaksi di pasar modal, seorang investor hendaknya melakukan riset dan analisis dengan benar terlebih dahulu.² Investor adalah sebutan bagi orang yang berinvestasi di pasar modal dan emiten merupakan sebutan bagi perusahaan yang melakukan emisi.

Tujuan investor menanamkan modalnya di pasar modal yaitu untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya. Karena tidak ada kepastian yang mutlak terkait keuntungan yang akan diperoleh, seorang investor perlu melakukan analisis dan pertimbangan yang rasional terhadap suatu saham yang akan dibeli. Calon investor tidak dianjurkan membeli saham karena hanya mengikuti *trend* tanpa mencari banyak informasi tentang saham yang dituju.

Surat berharga yang bisa dibeli atau dijual oleh individu atau perusahaan di pasar modal disebut saham. Saham merupakan salah satu instrumen atau produk yang diperjualbelikan di pasar modal yang paling terkenal. Menerbitkan atau mengeluarkan saham adalah salah satu cara perusahaan saat menetapkan untuk menghimpun permodalan atau pendanaan bagi perusahaan. Kenyataannya, saham adalah instrumen investasi yang ramai dipilih oleh para investor karena menawarkan taraf keuntungan yang lebih menggiurkan.

Saham juga bisa diartikan menjadi sebutan bagi individu atau kelompok (badan usaha) yang memiliki modal atas sebuah perusahaan atau perseroan

² Rintana Herman dan Hania Rahma, *Mengenal Dan Memahami Pasar Modal* (Jakarta Barat: PT Multi Kreasi Satudelapan, 2012), 42.

terbatas.³ Pihak tersebut memiliki hak milik atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan memiliki hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan adanya kepemilikan modal tersebut. Jadi, saham bisa diartikan sebagai aktualitas kepemilikan seorang investor atas sebagian modal dari perusahaan.

Harga saham merupakan tingkat tarif saham yang berlaku di pasar keuangan pada saat tertentu. Penentu harga suatu saham yaitu eksekusi pasar dan diputuskan oleh permintaan dan penawaran masing-masing saham di pasar modal. Harga saham selalu berfluktuasi, tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan.⁴

Ada dua faktor penentuan harga saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi dampak keadaan ekonomi suatu negara seperti nilai tukar rupiah, dan inflasi. Sedangkan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap harga saham meliputi kinerja perusahaan baik ekonomi dan manajemen finansialnya.⁵ Seperti ukuran perusahaan, rasio perusahaan dan lainnya.

Pada penentuan pilihan terhadap suatu saham, selain melihat harga saham perusahaan tersebut, bisa dilakukan dengan analisis saham yang terdiri dari analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental saham dilakukan untuk mengenal dan mengetahui tingkat keamanan suatu saham. Analisis fundamental yaitu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang

³ Suriani Ginting dan Suriyany -, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3, no. 2 (19 October 2013): 62, <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i2.202>.

⁴ Ibid.

⁵ Daniel D, 'Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2 November 2015): 864, <https://doi.org/10.35794/emba.3.3.2015.9660>.

bersangkutan, salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut buktikan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Profit Margin*
2. *Return On Asset*
3. *Return On Equity*
4. Laba Per Lembar Saham⁶

Saham-saham dalam sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) berkinerja lesu dibanding indeks *consumer cyclicals* (barang konsumen non-primer). Ini tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat, sektor barang konsumen primer yang melemah 7,43% secara *year to date* (ytd). Sementara sektor barang konsumen non-primer menguat 13,11% ytd.

Kenyataannya, penguatan pada saham-saham *bigcaps* terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Akan tetapi, hal tersebut belum dapat mengangkat kinerja sektor barang konsumen primer dari zona merahnya. Dapat kita ketahui bahwa beberapa saham *bigcaps* yang tercatat dalam sektor ini ada UNVR dan HMSP. Adapun pergerakan saham UNVR melorot 30,95% ytd.⁷

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 201.

⁷Intan Kenia, "Sektor Consumer Non-Cyclicals Tertekan Sejak Awal Tahun, Ini Pemberatnya." diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/sektor-consumer-non-cyclicals-tertekan-sejak-awal-tahun-ini-pemberatnya> pada tanggal 03 Maret 2022 pukul 20.30 WIB.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan penjualan bersih Rp 30,02 triliun hingga triwulan III-2021 atau turun 7,48% dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 32,45 triliun. Sehingga, laba bersih Unilever hanya Rp 4,37 triliun, anjlok 19,5% dari Rp 5,43 triliun. Dengan demikian laba per saham dasar turun menjadi Rp 115 hingga kuartal III 2021 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 143.⁸

Total ekuitas naik menjadi Rp 5,32 triliun hingga September 2021 dari periode Desember 2020 sebesar Rp 4,93 triliun. Total liabilitas perseroan tercatat Rp 14,88 triliun hingga September 2021 dari Desember 2020 sebesar Rp 15,59 triliun. Unilever Indonesia kantong kas dan setara kas sebesar Rp 541,88 miliar hingga 30 September 2021 dari Desember 2020 sebesar Rp 844,07 miliar.

Di pasar modal, sepanjang Januari-September 2021, harga saham Unilever secara akumulasi merosot 46,26% menjadi Rp 3.950 per saham pada 30 September 2021. Harga tertinggi sepanjang tahun ini Rp 7.575 per saham pada 19 Januari 2021. Sementara terendah Rp 3.820 per saham pada 28 September 2021.⁹

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) membukukan penjualan di kuartal III-2021 sebesar Rp255,9 miliar atau naik 15,13% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp222,27 miliar. Emiten produsen perawatan pribadi ini mencatat pertumbuhan penjualan berhasil dibukukan setelah melalui strategi pengembangan dua divisi, *beauty and personal care* dan jamu dan *health care*.

⁸ Pipit Ika Ramadhani, “Unilever Indonesia Raup Penjualan Rp 30 Triliun hingga September 2021”, diakses dari <https://www.liputan6.com/saham/read/4690475/unilever-indonesia-raup-penjualan-rp-30-triliun-hingga-september-2021> pada tanggal 03 Maret 2022 pukul 20.45 WIB

⁹ Itha Ulum Aldin, “Penjualan Masih Loyo, Laba Unilever Triwulan III 2021 Anjlok 19,5%”, diakses dari <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/61726b5f1d3d0/penjualan-masih-loyo-laba-unilever-triwulan-iii-2021-anjlok-19-5> pada tanggal 03 Maret 2022 pukul 21.00 WIB.

Perseroan mengungkapkan, peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh kenaikan penjualan di sektor produk kesehatan sebesar 54,62% dan meningkatnya konsumsi minuman kesehatan dan jamu yang mengalami peningkatan sebesar 30,38%.

Sementara, penjualan segmen kosmetik perseroan tercatat turun 26,01% menjadi Rp26,6 miliar, dari Rp35,9 miliar secara tahunan. Secara operasional, perseroan memperoleh laba usaha pada kuartal III-2021 sebesar Rp7,26 miliar, meningkat 2,34% dibandingkan dengan kuartal III-2020 sebesar Rp7,094 miliar. Oleh karena itu, perseoran mengaku optimistis dengan pengembangan kanal distribusi dan didukung dengan konsistensi transformasi perseroan di semua lini akan meningkatkan penjualan dan keuntungan untuk tahun ini.

Adapun hingga September 2021, aset perseroan naik tipis menjadi Rp569 miliar, dari Rp559,7 miliar di akhir Desember 2020. Total liabilitas MRAT tercatat mengalami peningkatan 3,98% dari Rp217,3 miliar di 31 Desember 2021, dari Rp226 miliar di 30 September 2020. Sementara total ekuitas perseroan tumbuh tipis 0,18% dari Rp342,4 miliar di akhir 2020, menjadi Rp343 miliar di sembilan bulan 2021.¹⁰ Sedangkan performa saham MRAT naik dari Rp 125 di kuartal III 2020 menjadi Rp 300 di kuartal III 2021.

¹⁰Anonim, “*Mustika Ratu Bukukan Kenaikan Penjualan Jadi Rp255,9 Miliar*”, diakses dari <https://economy.okezone.com/amp/2021/12/02/278/2510779/mustika-ratu-mrat-bukukan-kenaikan-penjualan-jadi-rp255-9-miliar?page=2> pada tanggal 01 Maret 2022 pukul 19.00 WIB.

Tabel 1.1
Perbandingan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumen Primer (*Consumer non-Cyclicals*) Sub Sektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga Triwulan 3

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Harga Saham	
			2020	2021
1	PT. Kino Indonesia Tbk.	KINO	Rp3.070	Rp2.100
2	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.	KPAS	Rp57	Rp62
3	PT. Martina Berto Tbk.	MBTO	Rp77	Rp124
4	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Rp125	Rp300
5	PT. Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Rp6.300	Rp5.400
6	PT. Uni-Charm Indonesia, Tbk.	UCID	Rp1.455	Rp1.560
7	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Rp8.100	Rp3.950
8	PT. Victoria Care Indonesia, Tbk.*	VICI	-	Rp406

Sumber: data diolah peneliti.

Keterangan:

*IPO tanggal 17 Desember 2020

Dari tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki penurunan harga saham tertinggi sebesar Rp4.150 dibandingkan dengan harga saham di perusahaan lainnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Penurunan harga saham UNVR karena adanya penurunan profitabilitas di tahun 2021.

Tahun 2021 merupakan tahun di mana Indonesia terdampak wabah COVID-19 sehingga aktivitas perekonomian menurun. Akan tetapi, hal tersebut tidak berlaku bagi PT. Mustika Ratu Tbk, yang mana profitabilitas yang dihasilkan meningkat dan berbanding terbalik dengan performa PT Unilever

Indonesia, Tbk yang masih dalam subsektor yang sama. Sehingga dari hal itu peneliti tertarik untuk meneliti PT. Unilever Indonesia Tbk.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh tiga rasio keuangan, yaitu pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten.

Pertama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahma Lintang Nabila, dkk, yang berjudul pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.¹¹

Nur Ahmadi Bi Rahmani, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh (ROA) *Return On Asset*, (ROE) *Return On Equity*, (NPM) *Net Profit Margin*, (GPM) *Gross Profit Margin*, (EPS) *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014, membuktikan bahwa Pada ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan

¹¹ Fahma Lintang Nabila, Ronny Malavia Mardani, dan Muhammad Rizal, 'Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 08 (6 February 2020): 85, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6254>.

terhadap variabel harga saham pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.¹²

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Hendri Soekotjo, yang berjudul pengaruh EPS, CR, ROE terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate, membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.¹³

Nur Ahmadi Bi Rahmani, pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 -2018, membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham.¹⁴

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Anjaswati, dkk, dalam penelitian yang berjudul pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019), membuktikan

¹² Nur Ahmadi Bi Rahmani, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018', *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (17 Juni 2020): 89, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944>.

¹³ Sudarsono dan Hendri Soekotjo, 'Pengaruh EPS, CR, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 7 (5 Desember 2020): 14, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3098>.

¹⁴ Rahmani, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018', 109.

bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.¹⁵

Nur Ahmadi Bi Rahmani, Pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 -2018 membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.¹⁶

Dari uraian latar belakang tersebut, cara yang dilakukan dalam memprediksi naik turunnya harga saham dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia, Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil suatu permasalahan, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?

¹⁵ Tri Anjaswati, Muhammad Agus Salim, dan Budi Wahono, ‘Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)’, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 01 (29 Juli 2021): 37, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/12388>.

¹⁶ Rahmani, ‘Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018’, 103–116.

2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan disusunnya penelitian proposal yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar adalah suatu hal yang dipercaya atau dianggap benar. Sejumlah asumsi-asumsi dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh yang satu, dapat dianggap tidak benar atau diragukan

kebenarannya oleh yang lain. Oleh sebab itu, asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan.¹⁷

Variabel yang mempengaruhi harga saham, diantaranya yaitu: *Earning Per Share*¹⁸, *Return On Asset*¹⁹, *Debt To Equity Ratio*²⁰, *Return On Equity*²¹, *Current Ratio*²², *Net Profit Margin*²³, *Inventory Turnover*²⁴, *Gross Profit Margin*²⁵, *Dividen Per Share*²⁶, *Total Asset Turnover*²⁷. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

¹⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), 93–94.

¹⁸ Rahmani, ‘Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018’, 103–116.

¹⁹ Fahma Lintang Nabila, Ronny Malavia Mardani, dan Muhammad Rizal, ‘Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)’, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 08 (6 Februari 2020): 75–87, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6254>.

²⁰ Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, dan Nana Diana, ‘Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah’, *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 1 (2 Oktober 2020): 26–39, <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>.

²¹ Tri Anjaswati, Muhammad Agus Salim, and Budi Wahono, ‘Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)’, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 01 (29 Juli 2021): 29–38, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/12388>.

²² Nadiyah Ayu Salsabila dan Titis Miranti, ‘Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)’, *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 12, no. 1 (26 Januari 2021): 42–55, <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123>.

²³ Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, dan Nadia Putri Rivli sari ‘Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (11 Juli 2021): 171–82, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>.

²⁴ Nabila, Mardani, dan Rizal, ‘Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)’, 6 Februari 2020, 75–87.

²⁵ Rahmani, ‘Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018’, 103–16.

²⁶ Desy Sulistiawati dan Herman Sjahrudin, ‘Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di BEI’, *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 10, no. 1 (1 Juli 2020): 77–84, <https://doi.org/10.52643/jam.v10i1.809>.

²⁷ Salsabila dan Miranti, ‘Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)’, 42–55.

Sedangkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Gross Profit Margin, Dividen Per Share*, dan *Total Asset Turnover* yang nilainya dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dipedomankan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ =Ada pengaruh secara simultan antara *Return On Assets, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H₂ =Ada pengaruh secara positif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H₃ =Ada pengaruh secara positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H₄=Ada pengaruh secara positif dan signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat meningkatkan serta memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

dengan analisis laporan keuangan sehubungan dengan variabel yang mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap peneliti khususnya tentang tema yang sedang diteliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Investor

Bagi investor jangka menengah sampai jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan investasi khususnya di PT Unilever Indonesia, Tbk.

d. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca khususnya warga IAIN Madura mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan pemahaman baru sehingga tidak akan keluar

dari batasan dan cakupan penelitian yang sudah ditentukan. Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Ruang Lingkup Variabel

a. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel bebas atau *independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Selain itu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.²⁹ Penelitian ini membatasi pada penggunaan analisis fundamental saham yang berupa rasio profitabilitas dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam variabel, yaitu: *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3).

1) *Return On Asset* (X1)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.³⁰ *Return On Asset* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Apabila *Return On Asset* tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 48–49.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 204.

2) *Return On Equity* (X2)

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.³¹ *Return On Equity* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Apabila *Return On Equity* tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Ekuitas}}{\text{Laba Bersih Ekuitas}}$$

3) *Earning Per Share* (X3)

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.³² *Earning Per Share* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Apabila *Earning Per Share* tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Rata-Rata Saham Beredar}}$$

b. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.³³ Adapun variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Harga saham pada penelitian ini diperoleh

³¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 194.

³² Hantono, *Konsep Pendekatan Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 12.

³³ Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, 49.

dari www.idx.co.id dan pada situs resmi PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu www.unilever.co.id.

2. Ruang Lingkup Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk, dengan tahun yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2011-2021. Adapun ruang lingkup tempat penelitian ini adalah *website* resmi PT Unilever Indonesia, Tbk yaitu www.unilever.co.id

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia” adalah:

1. *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh keuntungan.³⁴
2. *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.³⁵

³⁴ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017), 44.

³⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 117.

3. *Earning Per Share* atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.³⁶
4. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.³⁷

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti terkait dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Jurnal, Tahun	Metode	Hasil
1	Fahma Lintang Nabila, Ronny Malavia Mardani, Mohammad Rizal, Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) E-Jurnal Riset Manajemen Vol. 09. No.08, 2020. Hlm 75-87	Uji analisis regresi berganda (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan uji hipotesis)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham.
2	Nur Ahmadi Bi Rahmani, Pengaruh ROA (<i>Return On Asset</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) Dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan	Regresi linier berganda (menggunakan uji T, uji F dan koefisien determinasi (R ²))	ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

³⁶ Hantono, *Konsep Pendekatan Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 12.

³⁷ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, 'Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen* 7, no. 4 (3 April 2018): 2107-8, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p14>.

	Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018, Jurnal Human Falah: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020		
3	Siampa Mario, Sri Murni, Mirah Rogi, Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Vol.8 No.4, Oktober 2020, Hlm. 60 - 68 ISSN: 2303-1174	Analisis regresi linier berganda (uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji F)	<i>Return On Assets (X1)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Sudarsono dan Hendri Soekotjo, Pengaruh EPS, CR, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 9, Nomor 7, Juli 2020. 15 Hlm 1-15 e-ISSN: 2461-0593.	Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2))	<i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5	Nur Ahmadi Bi Rahmani, Pengaruh ROA (<i>Return On Asset</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) Dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018, Jurnal Human Falah: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020	Regresi linier berganda (menggunakan uji T, uji F dan koefisien determinasi (R^2))	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
6	Tri Anjaswati, M. Agus Salim, Budi Wahono, Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol 10 No.1, Agustus 2021. hlm 29-38.	Menggunakan uji regresi linier berganda. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F dan uji T	<i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
7	Desy Sulistiawati, Herman	Regresi linier berganda	Pergerakan Laba per saham

	Sjahrudin, dan Bungatang Tahir, Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividen Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Administrasi Dan Manajemen Vol. 10 No 1, 2020, hlm. 77-84. E-ISSN: 2623-1719 P-ISSN: 1693-6876	dengan bantuan SPSS versi 25	(EPS) berkontribusi positif dan signifikan pada harga saham.
8	Tri Anjaswati, M. Agus Salim, Budi Wahono, Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol 10 No.1, Agustus 2021. hlm 29-38.	Menggunakan uji regresi linier berganda. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F dan uji T	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
9	Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, Nana Diana, Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Syariah, Jurnal Akuntansi Integratif Vol.6 No.1, 2020, hlm. 26-39. ISSN (P) 2502-5376 ; ISSN (E) 2715-0658	Menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16	<i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Sumber: Penelitian Terdahulu

Persamaan dan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahma Lintang Nabila, dkk yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018), Persamaannya terletak pada variabel dependen yang

digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Asset*, serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian, objek, dan tahun penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan tahun penelitian dari 2011-2021. Pada penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani yang berjudul Pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Persamaannya terletak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu yaitu variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian, objek, dan tahun penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan

tahun penelitian dari 2011-2021. Pada penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siampa Mario, dkk yang berjudul Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Asset*, serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian, objek, dan tahun penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan tahun penelitian dari 2011-2021. Pada penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Hendri Soekotjo yang berjudul Pengaruh EPS, CR, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate. Persamaannya terletak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu yaitu variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel dependen yang

digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian, objek, dan tahun penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan tahun penelitian dari 2011-2021. Pada penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2015-2018.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Anjaswati,dkk yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Persamaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian, objek dan tahun penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan tahun penelitian dari 2011-2021. Pada penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh secara negatif dan signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistiawati, dkk yang berjudul *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Persamaannya terletak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu yaitu variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share*, serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini penulis menggunakan objek pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada Tahun 2011-2021.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurnia, dkk yang berjudul *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah*. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, serta sama-sama menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian, objek dan tahun penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga

saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan tahun penelitian dari 2011-2021. Pada penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share berpengaruh* secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2018.